

Pelatihan Kursus Menjahit Singkat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) A s-Shohwah Yatim dan Piatu Pekanbaru

Nelsi Arisandy^{1*}, Sahwitri Triandani², Irien Violinda Anggriani³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

^{2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

*e-mail : nelsi.arisandy79@gmail.com

Abstract

This short sewing course training was held at the LKSA (Child Social Welfare Institution) As-Shohwah orphans and orphans Pekanbaru with young women as participants. There are about 30 children and young women living here, most of whom are still of school age. This training aims to carry out initial measurements of the level of parental understanding of entrepreneurship, conduct training in sewing clothes, skirts, and pillowcases, and sheets during the planned time span, which is 2 days.

Keywords: Short sewing course, Young Women

Abstrak

Pelatihan kursus menjahit singkat ini diadakan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) As-Shohwah yatim dan Piatu Pekanbaru dengan pesertanya kalangan remaja putri. Terdapat sekitar 30 anak-anak dan remaja putri yang tinggal di sini, sebagian besar masih berusia sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk melakukan pengukuran awal tentang tingkat pemahaman orangtua tentang kewirausahaan, melakukan kegiatan pelatihan jahit menjahit baju, rok dan sarung bantal maupun seprai selama rentang waktu yang direncanakan yaitu selama 2 hari

Kata Kunci : Kursus menjahit singkat, Remaja Putri

1. PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini keadaan ekonomi di Indonesia memang sangat memprihatinkan , namun kita tidak boleh menyerah pada keadaan sekarang ini yang serba sulit kita harus berusaha,kreatif, inovatif dan berani mengambil suatu keputusan serta resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.kita tidak harus bergantung pada orang lain.Untuk mendapatkan suatu pekerjaan kita harus berusaha semaksimal mungkin.Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan berwira usaha. Dengan kita berwirausaha kita bisa belajar mandiri dan bisa memaknai arti penting kehidupan secara tidak langsung kita sudah membantu banyak orang. Bisnis adalah sebuah pembelajaran, dimana dibutuhkan analisa yang sangat dalam tentang prospek dan kelayakan dalam usaha itu. Oleh karena itu, bisnis itu harus dimulai sejak dini sehingga kita memiliki banyak waktu untuk dapat berpikir dan mengolah otak demi kesuksesan usaha tersebut.

Setiap manusia di dunia ini memerlukan sandang, pangan dan papan, yang telah menjadi keniscayaan untuk dapat dipenuhi. Perkembangan zaman yang sudah modern ini, sandang atau pakaian menjadi salah satu yang amat pesat pertumbuhannya. Trend dari pakaian ini pun selalu berubah-ubah dan cepat sekali pertumbuhannya, karena pola fikir manusia sekarang ini adalah berpakaian menjadi salah satu gaya hidup yang tidak lepas dari kesan "Up To Date". Hal inilah yang kemudian menjadi peluang bisnis, yang dalam hal ini adalah pakaian atau fashion. Dan kami pun berkeyakinan "selama manusia tidak kembali ke zaman batu (tidak memakai baju), usaha dalam hal fashion akan terus ada dan berkembang"

Untuk memulai sebuah usaha diharapkan ada *skill* yang dimiliki selain modal sebagai pendukung utama. Dengan adanya kursus ini, diharapkan masyarakat memiliki bekal dan ilmu tentang jahit menjahit. *Skill* ini sangat bermanfaat dalam mengisi waktu luang bahkan dapat menjadi *home industry* guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pada umumnya dan remaja putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) As-Shohwah Yatim dan Piatu Pekanbaru. Di lembaga ini terdapat 18 orang remaja putri dan 30 orang anak-anak usia sekolah. Atas dasar keterampilan yang dibutuhkan inilah, kami dari Tim Pengabdian ingin memberikan ilmu jahit menjahit dasar maupun menjahit lurus untuk sarung bantal dan seprai yang bisa dimanfaatkan sendiri maupun dijadikan usaha tambahan yang diharapkan memberikan keuntungan baik bagi remaja putri binaan maupun lembaga secara keseluruhan.

Pengertian dan Penggunaan istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Wirausaha dalam bahasa asing disebut *Entrepreneur*, kewirausahaan disebut *Entrepreneurship*. Pengertian wirausaha = wiraswasta = Saudagar, wiraswasta berasal dari kata Wira yang berarti manusia unggul, pahlawan, teladan, berbudi luhur, berani, pahlawan, berjiwabesar. Swa artinya sendiri dan Sta artinya berdiri sedangkan saudagar berasal dari kata Sau yang berarti seribu ; dagar artinya akal. Jadi pengertian wirausaha = wiraswasta :

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dari visi, perubahan dan penciptaan. Teori Kewirausahaan dimaknai sebagai formulasi yang dapat diferivikasi dan secara logis koheren atau prinsip-prinsip mendasar yang menjelaskan kewirausahaan. Misalnya dengan mengkarakterisasi kondisi yang cenderung mengarah pada penciptaan nilai atau peluang dan pembentukan perusahaan baru.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah satu proses dari menjalankan kegiatan baru kreatif, inovatif dalam memproses sesuatu untuk dirinya dengan member nilai tambah bagi masyarakat. Jadi tidak hanya bertumpu pada faktor ekonomi saja tetapi pertimbangan sosiologis dan politis. Beberapa pengertian wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya.
2. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya untuk melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi.
3. Wirausaha, yaitu melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* (pengrusakan yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga *the core of entrepreneurial skill is creativity* (inti dari ketrampilan wirausaha adalah kreativitas).

Ada 5 Tipe Pokok Wiraswasta yaitu :

1. Wiraswasta sebagai orang Vak (*Captain of industry*) dibidang tertentu ia membangkitkan dirinya untuk berprestasi mempertahankan dan mengembangkan kewirausahaan.
2. Wiraswasta adalah orang bisnis baik untuk dirinya keluarga maupun untuk lingkungannya.
3. Wiraswasta adalah sosial *engineer* artinya *owner* mengingatkan pegawainya meminimalisir kerugian perusahaan
4. Wirausaha adalah *manager* untuk memajukan usahanya dengan manajemen modern

5. Wirausaha adalah sebagai orang uang.

Peranan dan Manfaat Wirausaha :

1. Harus mampu memecahkan persoalan bangsa dari belenggu kemiskinan dan pengangguran.
2. Sebagai Generator pembangunan lingkungan dibidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan.
3. Memberi contoh pada masyarakat demi sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani karena RAJUBER.
4. Menghormati hukum dan perundang-undangan
5. Membangun dirinya dan membantu masyarakat
6. Mendidik karyawan menjadi mandiri disiplin dan jujur
7. Memberi contoh bagaimana bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah agama.
8. Hidup efisien tidak boros.

Mengutip kisah Sejuta Hikmah yang ditulis dalam sebuah buku "Islam dan Kewirausahaan Inovatif", dikemukakan bahwa Imam Musa bin Ja'far al-Khadim tengah membajak dan mengelola tanahnya. Tetesan keringatnya membasahi tubuhnya. Ketika itu Ali bin Hamzah al-Bathaini datang, kemudian bertanya: "Wahai Imam! Kenapa Anda tidak menyuruh orang lain saja untuk mengerjakan ini?". "Kenapa aku harus menyuruh orang lain?" jawab Imam. "Orang-orang yang lebih agung dari ku pun sering melakukan kerja yang serupa." "Siapa akah gerangan mereka?" tanya Al-Bathaini. "Rasulullah, Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib dan semua ayah dan datuk-datuk ku. Sebenarnya kerja bertani dan mengolah tanah adalah sunah para Nabi, wasiat Nabi dan orang-orang shaleh."

Kisah diatas menunjukkan betapa kuatnya etos kerja Imam Musa bin Ja'far al-Khadim sebagai seorang entrepreneur yang patut kita contoh di bidang pertanian pada waktu itu. Selain itu yang paling utama untuk kita contoh adalah teladan dari Rasulullah SAW sebagai Rasul yang sejak kecil telah menempa dirinya ketika ia berusia 12 tahun yang telah dididik oleh pamannya, Abu Thalib, untuk berbisnis. Hingga mencapai puncak karirnya ketika ia telah menjadi kepercayaan dari Siti Khadijah yang menjadi pebisnis andal, hingga akhirnya menikah dengannya. Rasulullah SAW telah meninggalkan begitu banyak hadits dalam praktik bisnis sehingga dapatlah dikatakan bahwa beliau telah mewariskan kearifan bisnisnya kepada segenap kaum muslimin. Bisnis bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bertujuan sukses tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Sebagai mana Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa yang menjadikan dunia ini sebagai satu-satunya tujuan akhir (yang utama), niscaya Allah akan menyibukkan ia dengan (urusan dunia itu), Allah pun akan membuatnya miskin seketika, dan ia akan tercatat (ditakdirkan) merana di dunia ini. Namun, barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhirnya, Allah akan mengumpulkan teman-teman untuknya, Allah akan membuat hatinya kaya, dan dunia akan takluk menyerah padanya." (H.R Ibnu Majjah dan Turmudzi).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Metode ini memiliki output publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk riset selanjutnya juga memiliki hasil berupa perubahan

situasi yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat baik dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga. Perubahan yang akan diukur adalah tingkat pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dan remaja putri dalam kewirausahaan khususnya dalam bidang menjahit, baik baju, rok dan celana.

Adapun rancangan pengabdian yang akan dilakukan adalah :

1. Melakukan pengukuran awal tentang tingkat pemahaman orangtua tentang kewirausahaan
2. Melakukan kegiatan pelatihan jahit menjahit baju, rok dan sarung bantal maupun seprai selama rentang waktu yang direncanakan
3. Melakukan pengukuran akhir tentang tingkat pemahaman remaja putri dalam hal jahit menjahit, rok, celana dan sarung bantal maupun seprai.
4. Membuat Laporan lengkap hasil pengabdian dan temuan-temuan lanjutan.

Pendekatan yang dipakai untuk mencapai tujuan pelatihan meliputi beberapa jenis kegiatan. Materi dipresentasikan secara pleno dan secara kelompok sesuai dengan jadwal. Dalam presentasi materi secara pleno, disajikan materi tentang konsep dasar dan prosedur pengabdian kemudian dilanjutkan dengan praktek atau pelatihan singkat. Berguna untuk memberikan kesempatan aplikasi materi maka kegiatan pelatihan yang diselingi diskusi mengenai materi-materi tersebut. Sebagai tahap akhir kegiatan diberikan evaluasi untuk peserta dalam bentuk pengayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

LKSA As- Shohwah terletak di Jalan Merpati Sakti No. 1 C samping Masjid Darul Jannah Kota Pekanbaru 28293. Jalan Merpati Sakti sendiri terletak di kelurahan Simpang Baru kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sebelum pemekaran Kecamatan Binawidya disebut sebagai Kecamatan Tampan dengan luas wilayah 23,59 km² dan dengan jumlah penduduk kurang lebih 49.913 jiwa serta jumlah RT dan RW sebanyak 152 RT dan 34 RW pada akhir tahun 2016. Simpang baru dapat disebut Kelurahan terluas dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di kecamatan Binawidya Pekanbaru dengan luas wilayah 23,59 km². Simpang baru memiliki jarak tempuh yang relatif dekat dengan pusat Kota Pekanbaru. Secara geografis kelurahan Simpang Baru terletak dengan daerah pada dataran rendah dan curah hujan yang tinggi serta memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun batasan wilayahnya Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Binawidya, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tobek Godang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Putih.

Saat ini LKSA As- Shohwah dipimpin oleh ibu Hj. Asparida. Terdapat sekitar 30 anak-anak dan remaja putri yang tinggal di sini, sebagian besar masih berusia sekolah. Untuk menunjang kegiatan sehari-hari LKSA ini mengandalkan sumbangan dari donatur tetap dan para dermawan yang bersedia menyedekahkan sebagian hartanya untuk para anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka pengabdian yang menggunakan metode pelatihan dan sosialisasi dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kriteria seperti yang diungkapkan oleh Kirkpatrick (codemi.co.id) yaitu:

1. Kriteria reaksi

Kriteria reaksi merupakan ukuran reaksi dari subjek. Termasuk didalamnya assesment nilai program, banyaknya materi yang diterima dan partisipasi subjek. Kriteria reaksi biasanya dinilai melalui evaluasi yang diberikan setelah mengiukti program. Kriteria reaksi tidak mengukur apakah pembelajaran telah berlangsung tetapi menilai pendapat subjek mengenai pelatihan dan materi yang diberikan. Pada pelatihan ini terdapat reaksi yang positif dari kalangan remaja putri. Ini dibuktikan dengan antusiasnya mereka melakukan kegiatan tersebut seperti yang terlihat pada gambar yang dibawah ini :



Gambar 1. Proses pengukuran sebelum menggunting kain

2. Kriteria belajar

Kriteria belajar merupakan ukuran banyaknya materi yang telah diberikan. Agar pelatihan dapat berjalan efektif dan metode dapat diterapkan dengan maksimal maka peserta dibagi ke dalam kelompok kecil. Pada pelatihan ini kalangan remaja putri diajarkan cara membuat pola pada kertas dan kemudian menempelkannya pada kain. Setelah itu dilakukan proses pengguntingan.

3. Kriteria Perilaku

Kriteria perilaku merupakan ukuran banyaknya keterampilan baru yang dipelajari pada masing-masing subjek. Metode observasi biasanya digunakan dalam pengukuran kriteria perilaku ini. Dengan pengamatan penggunaan keterampilan baru yang telah diajarkan tersebut. Dalam hal ini, mengajarkan

keterampilan baru dalam hal cara mengukur badan menggunakan meteran dan cara menggunting rok sesuai ukuran para peserta.

4. Kriteria hasil

Kriteria hasil merupakan hasil yang diperoleh oleh subjek. Setelah mereka mengetahui apa yang disampaikan pada saat pelatihan mereka dapat mempraktekkan langsung, dan apabila menemui kendala dapat diketahui dan diberikan solusi agar dapat hasil yang terbaik. Adapun hasil yang mereka dapatkan di pelatihan ini adalah bisa menjahit sendiri rok dengan berbagai ukuran .Berikut ini adalah gambar proses pembuatan pola rok :



Gambar 2. Proses Pengguntingan Kain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kursus menjahit singkat di LKSA As Shohwah Pekanbaru sangat bermanfaat dan berpengaruh positif terhadap pembentukan dan pengembangan jiwa wirausaha khususnya di kalangan remaja putri. Adapun saran yang berikan yaitu agar pengabdian lain memberikan bekal dan keterampilan dalam bidang lain yang dapat berguna bagi anak-anak dan remaja putri di LKSA As-Shohwah Pekanbaru dan melakukan kontrol dan evaluasi terhadap proses pelatihan atau kursus yang diberikan. Dan saran untuk masyarakat agar lebih banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini akan menumbuhkan jiwa wirausahawan dan semangat kemandirian serta menebar manfaat, kebaikan dan menciptakan iklim yang positif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq, H., Novita, D., & Nur, M. R (2021). Kewirausahaan. Kita Menulis. Jakarta.
- Ariwibowo S. A, (2009), Kecerdasan Entrepreneur: Memulai, Membangun, Merawat dan Mengembangkan Bisnis Anda PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Bambang, T, (2008), *Business Wisdom of Muhammad SAW: 40 Kedahsyatan Bisnis Ala Nabi SAW*, Madania Prima, Bandung
- Codemi.co.id 4 level Model Evaluasi Training Kirkpatrick, Perusahaan Wajib Tahu, Februari, (2021) (Diakses tanggal 26 Juli 2022)
- Hery (2017), *Kewirausahaan*; Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Jack M. K. (2010) *Pattern Of Entrepreneurship*, Denvers: John Wiley and Son, Inc
- M. Handani, (2010), *Entrepreneurship : Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis*, PT. Buku Kita, Jakarta.
- Justin G.L, Carlos W. Moore; dan J. William Petty, (2001), *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Thomas, W. Z., & Norman M., S. (2001), *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Konsep dasar Kewirausahaan, [https://midtrans.com/id/blog/konsep dasar kewirausahaan](https://midtrans.com/id/blog/konsep-dasar-kewirausahaan), Diakses tanggal 11 Juli 2022
- Moeloeng. L.J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Yunus, M (2008), *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, UIN Malang Press, Malang
- Murtryarny, E. ., Indah Sari, V., & Rizal, . M. . (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tangkerang Tengah Melalui Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Dapur Hidup. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146-153.
- Wahyu, H., & Wasdian (2020) *Pengantar Kewirausahaan, Teori dan Aplikasi*, CV.Pena Persada, Cetakan I, Purwokerto Selatan, Jawa Tengah